

ANALISA PEMILIHAN PRODI PJKR FIK UNY OLEH SISWA KKO SMA NEGERI 1 SEWON 2017

ANALYSIS OF SELECTION STUDY PROGRAM OF PJKR FIK UNY BY STUDENT KKO SMA NEGERI 1 SEWON 2017

Oleh : Satriawan Wijanarka, Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
rsatriawanwijanarka@gmail.com

Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui alasan dan tujuan siswa KKO SMA N 1 Sewon angkatan 2017 melanjutkan ke Prodi PJKR.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode survei, dengan teknik pengambilan data memakai instrumen wawancara. Dalam penelitian subjek penelitian ini adalah siswa kelas khusus olahraga KKO SMA N 1 Sewon sebanyak 5 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian diketahui tujuan siswa KKO di SMA N 1 Sewon angkatan 2017 melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan Prodi PJKR UNY dapat disimpulkan sebagai berikut, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan rasional pemilihan prodi PJKR antara lain faktor internal yaitu bakat dan minat, faktor eksternal yaitu orangtua. Rasionalitas mereka beranggapan memikirkan masa depan yaitu tidak hanya sekedar menjadi seorang atlet tetapi mereka memikirkan masa depan dihari tua yakni ingin mendapat pekerjaan menjadi seorang guru atau tenaga pengajar pegawai negeri sipil (PNS) setelah lulus kuliah nanti.

Kata Kunci : Pemilihan Prodi, PJKR, FIK, KKO

Abstrak

The purpose of this study is to know the reasons and objectives of students of KKO SMA N 1 Sewon academic year 2017 decide to continue their study to PJKR.

This research is descriptive qualitative research and uses survey method, data collecting technique through interview. The research subjects are 5 students of special class sports KKO SMA N 1 Sewon. Data analysis used by the researcher in this research is descriptive qualitative analysis.

The result of the research is to find out the aim of KKO's students in SMA N 1 Sewon class in 2017 to continue to Higher Education Sport Science Prodi PJKR UNY can be concluded as follows, there are 2 factors influencing rational choice of PJKR prodi, the first is internal factor, which are talent and interest. The second, external factor, which is the parents' wants. They are rationality assumes that the future is not only being an athlete but also a teacher or civil servant after they are graduated..

Keywords : Selection of Prodi, PJKR, FIK, KKO

Pendahuluan

Jenjang pendidikan menengah atas merupakan taraf pendidikan yang mendorong siswanya untuk melanjutkan jenjang pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan menengah atas pada umumnya memiliki kategori kelas Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam

Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Nomor 17 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 36 Ayat 1 disebutkan bahwa pada tahun 2010 pemerintah mulai melakukan pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik di 3 daerahnya yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu

pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. Dengan adanya peraturan tersebut lambat laun pemerintah membuat kategori kelas berbakat salah satunya adalah Kelas Khusus Olahraga. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 03 Tahun 2015 tentang system pendidikan disebutkan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang disediakan dalam satuan pendidikan untuk menampung para peserta didik yang berbakat dalam bidang olahraga tertentu.

Kelas khusus olahraga adalah kelas yang dibuat untuk peserta didik yang memiliki potensi istimewa olahraga. Program tersebut didirikan oleh pemerintah dengan mengandung maksud dan tujuan sebagai wadah pembinaan olahragawan atau atlet pelajar yang memiliki potensi untuk berprestasi di tingkat nasional maupun internasional, selain itu pemerintah juga bermaksud membina olahragawan pelajar yang memiliki dedikasi tinggi untuk mengharumkan nama bangsa dan negara, dan membina prestasi akademik olahragawan pelajar guna mendukung jaminan masa depan (Keputusan Dirjen Diknaspora Depdikbud Tahun 1984). Kelas Khusus Olahraga (KKO) memfasilitasi dan mendidik siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga untuk dapat memaksimalkan prestasinya dengan tidak mengabaikan atau menomor duakan prestasi akademis.

Pendidikan tinggi merupakan tahap lanjutan menengah atas. Setelah mendapatkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) siswa diarahkan lanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Perguruan tinggi terdapat berbagai macam prodi yang dikelompokkan dengan fakultas. Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) merupakan salah satu perguruan tinggi yang membagi dua keilmuan yaitu ilmu pendidikan serta ilmu non-pendidikan/ ilmu murni. UNY memiliki enam fakultas salah satunya adalah Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK). FIK memiliki empat prodi diantaranya Prodi Ilmu Keolahragaan (IKOR), Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas (PGSD Penjas), Prodi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO), Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR). Prodi IKOR membentuk mahasiswa ahli dalam bidang manajemen olahraga serta terkait dengan bidang kesehatan. Prodi PGSD

Penjas membentuk dan mempersiapkan mahasiswa menjadi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar yang profesional. Prodi PKO membentuk mahasiswa menjadi pelatih, sarjana yang menguasai dasar-dasar ilmiah, keterampilan olahraga. Sedangkan prodi PJKR membentuk dan mempersiapkan mahasiswa menjadi guru pendidikan jasmani di SMP dan SMA.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa tujuan penyelenggaraan KKO berkesinambungan dengan tujuan adanya prodi PKO, yakni memberikan kesempatan bagi individu yang berbakat dalam bidang olahraga untuk mengikuti program pendidikan, menguasai keilmuan olahraga, serta memfokuskan kecabangan olahraga yang sesuai dengan keterampilan cabang olahraga yang dimiliki. Dengan demikian untuk memaksimalkan keterampilan cabang olahraga yang dimiliki, sebaiknya siswa KKO melanjutkan studi perguruan tingginya diprodi PKO.

Peneliti melakukan observasi yang dilakukan disalah satu SMA Yogyakarta yang memiliki KKO, yakni SMA Negeri 1 Sewon pada bulan Juni 2017. Hasil obesrvasi menunjukkan bahwa lulusan KKO SMA N 1 Sewon angkatan 2017 yang memilih prodi PKO justru jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan yang memilih prodi PJKR. Berikut ini data yang diperoleh peneliti pada tiap angkatan KKO SMA Negeri 1 Sewon:

Angkatan	Jumlah siswa yang memilih prodi PKO	Jumlah siswa yang memilih prodi PJKR
KKO 2013	3	16
KKO 2014	1	8
KKO 2015	3	6
KKO 2016	2	5

Berdasarkan observasi tersebut, justru banyak siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon yang memilih prodi PJKR dibandingkan prodi PKO. Hal ini telah terjadi pada setiap angkatan mulai dari angkatan 2013 sampai angkatan 2016.

Pada tahun ini siswa KKO kelas XII angkatan 2017 akan mengikuti proses Seleksi

Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Seleksi Mandiri (SM).. Dalam proses seleksi SNMPTN, SBMPTN, dan SM siswa diberikan kesempatan memilih prodi dari perguruan tinggi negeri. Hal-hal yang menjadi pertimbangan siswa dalam melanjutkan kuliah diperguruan tinggi yaitu pendapatan orangtua, kelompok acuan, kemauan sendiri maupun kemampuan keluarga (Bawantara, 2007: 34). Pemilihan prodi juga harus difikirkan dan dipertimbangkan dengan baik, karena pemilihan jurusan memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pembelajaran. Siswa yang belajar sesuai dengan prodi pilihannya akan berbeda dengan siswa yang belajar namun tidak sesuai dengan prodi pilihannya (Slameto, 2003: 56).

Berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan saat observasi, peneliti ingin mengetahui jumlah siswa KKO yang merencanakan dan memilih prodi PJKR pada Tahun 2017. Selain itu peneliti menganalisis alasan dan tujuan pemilihan prodi PJKR di Universitas Negeri Yogyakarta siswa KKO tersebut.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: 6).

Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai alasan dan tujuan pemilihan Prodi PJKR FIK UNY oleh siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon angkatan 2017.

Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sewon, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

Peneliti sudah melakukan observasi dan tertarik untuk meneliti di SMA Negeri 1 Sewon, SMA Negeri 1 Sewon membuka kelas khusus olahraga. Peneliti mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Sewon pada bulan April sampai dengan bulan Juli 2017.

Sumber Data

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2012: 56). Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian (Sugiyono, 2012: 80). Selain itu, sampel juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori. Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Subjek penelitian ini adalah siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon Bantul khususnya yang memilih jurusan PJKR. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan Kepala Sekolah serta guru olahraga SMA Negeri 1 Sewon.

Metode dan Instrument Pengumpulan Data

1. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplorasi fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu

langkah kerja, formula atau resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya (Satori & Komariah, 2011: 46). Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif, serta hasil lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2012: 33).

Penelitian kualitatif deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, namun jenis penelitian ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif akan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Perlakuan yang diberikan pada jenis penelitian ini ialah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Studi kasus digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, mendetail, intensif serta komprehensif mengenai alasan dan tujuan siswa Kelas Khusus Olahraga SMA Negeri 1 Sewon dalam memilih prodi PJKR UNY. Sehingga unit analisa dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII KKO SMA N 1 Sewon

2. Instrument

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya, Instrumen yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dialami mahasiswa adalah dengan wawancara mendalam sehingga peneliti sendiri yang langsung menjadi instrumennya dibantu dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi serta hasil dokumentasi (Arikunto, 2010: 101). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri

mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2012: 33). Validasi dilakukan oleh peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti sebagai human instrument berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

1) Observasi

Observasi merupakan teknik yang mendasar dalam penelitian non tes. Observasi dilakukan dengan pengamatan yang jelas, rinci, lengkap, dan sadar tentang perilaku individu sebenarnya di dalam keadaan tertentu. Pentingnya observasi adalah kemampuan dalam menentukan faktor-faktor awal mula perilaku dan kemampuan untuk melukiskan akurat reaksi individu yang diamati dalam kondisi tertentu. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukana terhadap situasi yang wajar, tanpa dipersiapkan, dirubah atau bukan diadakan khusus untuk keperluan penelitian. Observasi dilakukan pada obyek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaan sehari-hari. Marshall menyatakan bahwa *"through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior"*

(Sugiyono, 2012: 66). Jadi melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Berkaitan dengan observasi yang dilakukan dalam penelitian kualitatif maka observasi yang digunakan yaitu observasi langsung. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses pemilihan jurusan bagi siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon. Observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap mengenai pilihan rasional dalam pemilihan jurusan.

2) Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil menatap muka antara penanya atau pewawancara dengan penjawab atau responden dengan menggunakan panduan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti mencatat semua jawaban dari responden sebagaimana adanya. Pewawancara sesekali menyelengi jawaban responden, baik untuk meminta penjelasan maupun untuk meluruskan apabila ada jawaban yang menyimpang dari pertanyaan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Maksudnya, dalam melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Di sini, peneliti melakukan wawancara terhadap seluruh siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon yang memilih jurusan PJKR UNY serta wawancara terhadap Kepala Sekolah dan guru olahraga SMA Negeri 1 Sewon guna melengkapi data.

3) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu

kejadian (Satori & Komariah, 2011: 55). Dokumen yang digunakan pada penelitian ini berupa daftar responden penelitian serta foto proses wawancara dengan narasumber. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya. Selain itu, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2008: 45). Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Dan yang melakukan validasi adalah peneliti itu sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara. Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen yang dibuat yaitu untuk melihat proses pembentukan karakter peserta didik melalui kantin kejujuran, dan hal-hal

yang terjadi ketika proses pembentukan karakter berlangsung.

Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. "Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian" (Sugiyono, 2008 : 267).

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Sugiyono, 2008 : 274). Triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan cara mewawancarai mahasiswa dan petugas peprustakaan guna untuk mengkalrifikasi atau mencari keabsahan datanya.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengelompokan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri

sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012: 67). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2008: 71). Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap *kredibel*. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi pemilihan jurusan siswa KKO SMA Negeri 1 Sewon pada saat SNMPTN. Peneliti mencari jumlah siswa yang memilih prodi PJKR sebagai tempat melanjutkan jenjang pendidikan.
2. Melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah serta guru olahraga yang berkaitan dengan proses SNMPTN serta pemilihan jurusan;
3. Melakukan wawancara dengan siswa berkaitan dengan pemilihan prodi PJKR dengan pedoman wawancara yang telah dibuat;
4. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari guru dan siswa, mencari definisi dan postulat yang cocok, dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya;
5. Mengkategorikan catatan-catatan yang diambil dari sumber data lalu mengklasifikasikannya ke dalam kategori yang sama;
6. Mengkategorikan kategori yang telah disusun dan dihubungkan dengan kategori lainnya sehingga hasilnya akan diperoleh susunan yang sistematis dan berhubungan satu sama lain;
7. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang

- sistematik dan relevansinya serta tujuan penelitian;
8. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi dilapangan;
 9. Menjadikan jawaban, maksudnya adalah hasil kajian data kemudian dijadikan jawaban setelah dianalisis;
 10. Menyusun laporan, setelah menjabarkan jawaban secara terperinci, kemudian menyusunnya dalam bentuk laporan.

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada BAB 4 ini peneliti akan memaparkan fokus dari penelitian ini yaitu Analisa Pemilihan Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) Universitas Negeri Yogyakarta Oleh Siswa KKO SMA N 1 Sewon. Dimana penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) (Sugiyono, 2008: 66). Pada penelitian kualitatif peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh sumber data. Pada penelitian kualitatif peneliti bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh peneliti tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh sumber data.

Dengan melakukan penelitian melalui pendekatan deskriptif maka peneliti harus memaparkan, menjelaskan, menggambarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara mendalam yang dilakukan dengan para informan.

1. Deskripsi Informan Penelitian

Semua informan dalam penelitian ini tidak merasa keberatan untuk disebutkan namanya, adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) WMU (siswa KKO SMA N 1 Sewon)

Selama peneliti menjalani proses penelitian dan wawancara WMU merupakan informan yang peneliti pertama kali wawancara dan berdiskusi ketika sebelum dan ketika di lapangan. Namanya WMU, WMU berumur 18 tahun, menyukai olahraga saat masih duduk di bangku sekolah dasar (SD) dan cabang

olahraga yang digelutinya adalah bulutangkis karena dari awal mengenal olahraga adalah cabang olahraga yang dikenalkan orangtua dan kakaknya. WMU sangat antusias untuk memberikan informasi yang peneliti butuhkan kapan saja asalkan tidak mengganggu kesibukan. Dengan penampilan yang ramah, sederhana, lugas dalam berbicara WMU bersedia menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti. WMU pun tidak segan-segan untuk membantu peneliti mencari informan lainnya agar bersedia menjadi informan dalam penelitian serta mencari data-data yang berguna bagi kesempurnaan penelitian ini. Tidak ada perasaan canggung dalam diri peneliti karena peneliti dan WMU telah saling mengenal sebelumnya pada saat ada pertandingan bulutangkis.

2) NQ (siswa KKO SMA N 1 Sewon)

Informan kedua yang peneliti wawancarai adalah NQ. Nama lengkap informan kedua yaitu NQ pada tahun ini NQ berumur 18 tahun, NQ berkecimpung pada dunia olahraga sejak duduk dibangku SD, cabang olahraga yang digelutinya adalah futsal dan taekwondo tetapi NQ focus pada futsal saat duduk dibangku SMA, NQ diperkenalkan olahraga oleh keluarganya. Peneliti memiliki kesan bahwa NQ adalah sosok yang sangat ramah dan murah senyum selain itu juga peneliti merasa tidak canggung dalam proses wawancara. NQ juga sangat antusias membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Peneliti merasa tidak canggung dengan NQ karena peneliti sudah mengenal NQ ketika peneliti melakukan diskusi bersama WMU Mulian Utami informan pertama, NQ adalah orang yang dengan senang hati membantu.

3) RSP (siswa KKO SMA N 1 Sewon)

Informan ketiga adalah RSP, RSP berumur 18, RSP berbadan tinggi dan besar, dilihat dari bentuk fisiknya RSP adalah seorang atlet bola voli yang biasanya atlet bola

voli memiliki badan yang tinggi dan besar, RSP pertamakali kenal dunia olahraga saat duduk di bangku TK, dia dikenalkan olahraga oleh kedua orangtuanya karena kedua orangtua RSP berlatar belakang atlet, yaitu atlet bolavoli. Peneliti melihat RSP sebagai sosok yang ramah dan orangnya suka bercanda selain itu RSP jaga tidak keberatan untuk dimintai waktunya untuk melakukan wawancara, RSP sangat antusias saat peneliti melakukan wawancara. Walaupun peneliti dan informan baru saling mengenal ketika peneliti meminta kesediaannya untuk menjadi informan dalam penelitian ini tetapi dengan sikap ramahnya informan mengutarakan kesediaannya. Dalam menjawab pun informan sangat blak-blakan dan santai sehingga tidak ada rasa canggung dalam diri peneliti.

4) ANH (siswa KKO SMA N 1 Sewon)

Informan yang satu ini pun tidak kalah ramah dari informan yang lainnya, namanya ANH umurnya 18 tahun sama seperti informan sebelumnya, ANH terjun dalam dunia olahraga sama seperti informan sebelumnya yaitu saat duduk dibangku SD, ANH dikenalkan dunia olahraga oleh orangtuanya, ANH merupakan atlet bola voli sama seperti RSP informan ketiga, tetapi sebelum masuk dalam cabang olahraga bola voli ANH menekuni cabang olahraga sepakbola wanita. ANH orang yang ramah (*welcome*) dengan orang baru, selain itu ANH juga orang yang humoris dan tipikal orang yang cepat akrab dengan orang lain. Informan juga tidak segan-segan menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti, memberikan data-data yang bermanfaat bagi penelitian ini. Informan juga membuka ruang bagi peneliti untuk melakukan diskusi tentang pemilihan prodi PJKR.

5) AS (siswa KKO SMA N 1 Sewon)

Informan terakhir yang terakhir melakukan wawancara adalah AS. AS adalah seorang atlet sepakbola yang mengidolakan

Bambang Pamungkas atlet sepakbola nasional, AS berkecimpung dalam dunia olahraga cabang sepakbola sejak usia masih duduk dibangku SD, AS dikenalkan cabang olahraga sepakbola oleh orangtuanya dan teman sebaya. Peneliti memiliki kesan bahwa AS adalah orang yang baik, tidak malu saat bertemu dengan orang baru serta humoris. Informan memberikan jawaban yang bermanfaat bagi peneliti saat peneliti memberikan berbagai macam pertanyaan. Secara keseluruhan, seluruh informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang ramah dan terbuka ketika peneliti melakukan wawancara serta tidak segan-segan membantu peneliti ketika peneliti membutuhkan sesuatu yang kaitan dengan penelitian.

Pembahasan

Data dari hasil penelitian pada penelitian ini didapatkan melalui wawancara mendalam yang dilakukan oleh Peneliti pada kurun waktu bulan Mei sampai bulan Juni 2017. Dimana seluruh informan yang melakukan wawancara mendalam adalah siswa KKO SMA N 1 Sewon angkatan 2017.

1. Aktor

Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan mengenai awal atau sejarah informan mengenal dunia olahraga. Peneliti memperoleh hasil yang hampir serupa antara jawaban informan satu dengan jawaban informan yang lainnya.

keluarga khususnya orang tua memiliki peran yang besar pada pendidikan seorang anak. Pada hakikatnya orang tua berperan serta bertanggung jawab untuk merawat, melindungi, serta mengembangkan perkembangan anak secara optimal. Lembaga keluarga memiliki fungsi pendidikan yang mencakup perkembangan potensi fisik, nalar, serta nurani. Peran serta partisipasi orangtua sangat penting dalam mengembangkan potensi keolahragaan. Dalam hal ini orang tua selalu memberikan dorongan serta dukungan dalam pemenuhan kebutuhan baik untuk belajar di sekolah maupun memperdalam potensi keolahragaan seperti menyediakan

peralatan serta fasilitas. Hal ini dikarenakan keberhasilan anak dalam belajar serta mengembangkan potensi sangat dipengaruhi oleh partisipasi orang tua.

Teori pilihan rasional tahap awal mengacu pada tujuan atau maksud yang dilakukan individu. Teori pilihan rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor, yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihan aktor (Ambo, 2010: 69). Berdasarkan hasil wawancara, narasumber merupakan aktor yang dibentuk oleh aktor lain yaitu orang tua. Orang tua mengenalkan dunia olahraga serta memberikan dorongan pada anaknya sejak dibangku SD karena dibangku ini olahraga bermanfaat bagi perkembangan biologis maupun psikologis. Dengan mengenalkan olahraga dibangku SD anak akan terlatih secara fisik dan membantu anak untuk memiliki tujuan. Dalam hal ini mengenalkan dunia olahraga bertujuan untuk memberikan penguasaan cabang olahraga tertentu pada anaknya.

Semua narasumber mengenal dunia olahraga dari orang tua sejak duduk dibangku SD dengan cabang olahraga yang sudah dipilihkan oleh orang tua. Potensi cabang olahraga yang dikuasai anak seringkali lahir karena mewariskan bakat yang dimiliki oleh orang tua. Seperti WMU misalnya, ia dikenalkan cabang olahraga bulu tangkis karena ayahnya adalah mantan atlet bulutangkis dan memiliki klub bulutangkis. Sedikit berbeda dengan NQ yang sejak SD dikenalkan oleh orang tua cabang olahraga bola voli namun saat ini ia justru mendalami cabang olahraga taekwondo serta futsal. Taekwondo ia dalami di klub, sedangkan futsal ia dalami di sekolah. Hal ini menggambarkan bahwa orang tua NQ benar-benar mendukung potensi serta bakat yang dimiliki anaknya tanpa adanya keharusan mendalami cabang olahraga tertentu. Partisipasi orang tua dalam pendidikan anaknya tentu tidak hanya diberikan sebatas pendidikan saja atau diberikan uang yang cukup, tetapi juga dengan memenuhi kebutuhan anak, memberikan bimbingan pada anak,

memberi fasilitas belajar dan memberi motivasi.

2. Pemahaman Mengenai Universitas Negeri Yogyakarta dan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Setiap orang pasti memiliki pemahaman yang berbeda – beda mengenai universitas tertentu dan program studi yang ada di universitas tersebut. Berikut ini adalah hasil penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam kepada informan mengenai pemahaman tentang UNY dan program studi yang ada di UNY

Jawaban yang diberikan kelima narasumber menunjukkan belum luasnya wawasan siswa KKO pada Perguruan Tinggi yang memiliki bidang olahraga. RSP, Annisa dan AS menjawab bahwa Perguruan Tinggi yang memiliki Fakultas Keolahragaan hanya 2, yaitu UNY serta UNS. WMU memiliki pemahaman yang lebih dengan menjawab 3, yaitu UNY, UNS, serta UGM. Sedangkan NQ menjawab 5 yaitu UNY, UNS, UNJ, UNESA, serta UPI. Berdasarkan penelusuran peneliti di internet, peneliti telah menemukan lebih dari 10 Perguruan Tinggi yang memiliki jurusan keolahragaan antara lain UPI, UNNES, UNESA, UNJ, UNY, UNS, UNM, IKIP PGRI BALI, UNDHAKSA, UNP, dan UNNIMED. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa KKO SMA 1 Sewon akan Perguruan Tinggi yang memiliki jurusan keolahragaan masih kurang meluas dan mendalam. Pemahaman yang luas akan membantu siswa dalam memilih jenis Perguruan Tinggi maupun program studi yang akan dijalani siswa dalam jenjang pendidikan berikutnya. Pemilihan Perguruan Tinggi yang tepat dan sesuai bukanlah hal yang mudah, melainkan merupakan proses yang perlu dicermati oleh pihak-pihak yang berkepentingan sehingga menghasilkan pilihan yang tepat dan membanggakan (Prayitno, 1997: 41). Tanpa informasi yang baru dan komprehensif mengenai Perguruan Tinggi maka akan sulit dalam menentukan langkah-langkah lebih lanjut yang harus diambil untuk mengiringi serta

mewujudkan suatu keinginan atau cita-cita.

Pemilihan fakultas serta program studi yang hendak dituju siswa seyogyanya merupakan proyek pemikiran keluarga. Apabila hal ini berjalan dengan baik, maka semua anggota keluarga akan memperoleh manfaat serta mendapat kepuasan. Proyek pemilihan inilah harus lahir dari pembicaraan bersama antara orang tua dan anak dengan berbagai pertimbangan antara lain kemampuan anak, minat anak, pembiayaan studi secara realistis, serta berbagai pertimbangan lainnya. Keputusan yang diambil merupakan hasil kompromi tersebut.

Dalam penelitian ini, semua narasumber telah memilih Universitas Negeri Yogyakarta dengan prodi PJKR (Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi) sebagai tujuan melanjutkan pendidikan. Pemahaman serta penilaian narasumber mengenai UNY serta prodi PJKR hampir setara. Narasumber memiliki ketertarikan melanjutkan jenjang pendidikan di UNY dengan penilaian sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Selain itu akreditasi pada setiap program studi juga memiliki nilai baik. Hal inilah yang juga menjadi pertimbangan siswa dalam memilih Perguruan Tinggi serta Program Studi dalam melanjutkan pendidikan. Namun sayangnya selain pemahaman mengenai Perguruan Tinggi yang masih minim, kelima narasumber juga memberikan jawaban yang kurang berwawasan mengenai prodi yang terdapat di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Kelima narasumber memberikan jawaban bahwa jumlah prodi di FIK hanya 3, yaitu PJKR, PGSD Penjas, serta PKO. Padahal FIK UNY memiliki 4 prodi antara lain PJKR, PGSD Penjas, PKO, serta IKORA. Kelima narasumber tidak mengetahui adanya prodi IKORA di FIK UNY. IKORA merupakan program studi yang penajamkan kompetensi mengenai olahraga adaptif, terapi fisik, kebugaran jasmani, serta manajemen olahraga.

3. Tindakan Rasional Yang Ditentukan Oleh Nilai Atau Pilihan

Setiap orang memiliki tindakan yang berbeda beda. Tindakan yang

diambil lahir dari sebuah keputusan dengan berbagai pertimbangan. Keputusan yang rasional melahirkan suatu tindakan rasional pula. Namun setiap tindakan yang rasionalpun pasti memiliki pertimbangan yang berbeda-beda. Perbedaan tercipta karena berbagai macam faktor yang mempengaruhi dalam menentukan keputusan. Hal ini juga menggambarkan tindakan rasional atau pilihan rasional narasumber dalam proses pemilihan perguruan tinggi serta prodi untuk melanjutkan pendidikannya.

Beragamnya alasan yang melatarbelakangi siswa dalam memilih jurusan membuat beragam pula antusiasme siswa dalam mengikuti dan menekuni jurusan yang dipilihnya. Dalam pemilihan jurusan tentunya siswa telah melakukan berbagai pertimbangan, pemikiran dan tindakan yang berhubungan dengan persiapan menghadapi masa depannya setelah lulus sekolah nantinya. Strategi maupun pertimbangan merupakan hal penting agar proses pemilihan rasional dilakukan dengan cara yang tepat. Sering kali pertimbangan latar belakang serta tujuan akan mempengaruhi proses pemilihan jurusan. Beberapa hal yang sering dipertimbangkan antara lain pemilihan jurusan dengan pertimbangan peluang kerja yang ditawarkan oleh masing-masing jurusan, pertimbangan hoby dan kesenangan siswa terhadap salah satu jurusan, pemilihan jurusan yang didasarkan atas pertimbangan nilai, pemilihan jurusan yang didasarkan oleh unsur coba-coba atau iseng terhadap jurusan yang dipilih, dan jurusan sebagai media untuk mendapatkan ijazah kelulusan serta pemilihan jurusan yang berdasarkan cita-cita yang diinginkan. Proses pemilihan jurusan tentunya menggunakan pemikiran yang rasional. Setiap tindakan manusia pada dasarnya berorientasi pada tujuan, sedangkan tujuan sendiri didasari oleh suatu keadaan atau situasi dan sasaran yang akan dicapai (Douglass & Ritzer, 2010: 49). Kelima narasumber memiliki alasan yang sama dalam memilih prodi PJKR pada pilihan pertama SNMPTN, yaitu prodi PJKR sesuai dengan bakat dan minat mereka dibidang olahraga. Selain itu mereka juga

ingin mengembangkan kemampuannya olahraganya agar mampu menguasai berbagai cabang olahraga dengan mempelajarinya diprodi PJKR. Bahkan NQ dan AS tetap memilih peluang kedua dibidang olahraga yakni prodi PGSD Penjas agar tujuannya mengembangkan bakat di bidang olahraga tercapai. Prodi PGSD Penjas hampir sama dengan prodi PJKR, hanya saja prodi PGSD Penjas nantinya diarahkan menjadi guru olahraga Sekolah Dasar, sedangkan PJKR diarahkan menjadi guru olahraga SMP atau SMA.

Konsep tindakan rasional individu analisisnya berkaitan dengan konsep rasionalitas ilmu ekonomi. Konsep ini berpijak pada gagasan tentang bermacam tindakan yang memiliki kegunaan tertentu bagi si pelaku dan disertai prinsip tindakan yang bisa diungkapkan dengan mengatakan bahwa si pelaku memiliki tindakan yang akan memaksimalkan kegunaan tersebut (Coleman, 2008: 82). Proses pemilihan jurusan tentunya juga menggunakan pertimbangan ekonomi. Dalam hal ini bukan pembiayaan, tetapi strategi dalam menjalankan bisnis keluarga. Oleh karenanya, dalam pemilihan jurusan beberapa narasumber memilih prodi management sebagai pilihan kedua dengan alasan mengembangkan usaha orangtua dalam bidang olahraga. Orangtua RSP dan WMU memiliki usaha toko peralatan olahraga sehingga mereka memilih prodi management sebagai pilihan kedua agar mampu menguasai ilmu management untuk meneruskan dan mengembangkan usaha orangtuanya.

4. Aktor dan Sumber Daya

Sumberdaya adalah suatu nilai potensi yang dimiliki oleh suatu materi atau unsure tertentu dalam kehidupan. Sumberdaya tidak selalu bersifat fisik, tetapi juga non-fisik. Sumberdaya ada yang dapat berubah, baik menjadi semakin besar maupun hilang, dan ada pula sumberdaya yang kekal.

Disini peneliti meneliti tentang sumberdaya dalam proses pemilihan prodi PJKR UNY bahwa setiap individu memiliki sumberdaya yang berbeda-beda. Berikut ini adalah hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada para informan

mengenai sumberdaya apa saja yang dijumpai dalam proses pemilihan prodi PJKR.

Proses pemilihan jurusan sangat ditentukan oleh actor dan sumber daya. Dalam teori pilihan rasional, actor dan sumber daya merupakan dua unsur pneting yang saling berkaitan sehingga membentuk tindakan, dalam hal ini tindakan pemilihan jurusan. Aktor adalah seseorang yang memiliki peran untuk melakukan suatu tindakan yang memiliki tujuan. Sumberdaya adalah segala sesuatu yang dianggap penting kegunaan atau fungsinya serta sumberdaya tersebut dapat dikontrol oleh aktor. Dalam proses pemilihan jurusan siswa atau anak merupakan actor yang memiliki peran untuk memilih jurusan yang diinginkannya agar dapat mencapai suatu tujuan. Namun dalam melakukan tindakan pemilihan jurusan siswa atau anak akan dipengaruhi oleh actor lain yakni orang tua. Dalam satu sistem sosial, akan tercipta tindakan yang didalamnya terdapat dua aktor, masing-masing memiliki kontrol atas sumber daya yang memiliki kepentingan terhadap yang lain (Douglas & Ritzer, 2010: 55). Selain sebagai actor, orang tua juga sebagai sumber daya dimana orang tua memiliki factor pendukung atau penunjang anak dalam menjalankan pilihan. Salah satu hal penting yang dimiliki orang tua adalah biaya. Kemampuan ekonomi orang tua akan mempengaruhi proses pemilihan jurusan.

Dalam upaya memasuki prodi PJKR melalui SNMPTN, siswa dituntut untuk memiliki nilai dengan grafik naik dibangku SMA. Tuntutan ini membuat siswa harus memiliki strategi untuk melakukan upaya-upaya memperoleh nilai tersebut. salah satu stategi yang dilakukan semua narasumber adalah membagi waktu. Strategi membagi waktu adalah hal yang sangat penting terlebih narasumber merupakan siswa KKO yang mana kegiatan olahraga (cabor) dan kegiatan belajar mengajar (KBM) porsinya sama. Apalagi disore hari mereka menjalani latihan untuk menunjang karirnya sebagai atlet. Selain KBM, cabor dan latihan, beberapa narasumber mengikuti les di luar sekolah,

yaitu RSP dan WMU. Untuk dapat menjalankan strategi dan upaya tersebut, tentunya perlu mendapatkan dukungan dari orang tua.

Keberadaan sumberdaya menjadi pengikat yang mengakibatkan sifat saling membutuhkan diantara actor dan sumber daya. Mengingat kedua unsur tersebut, Coleman merinci bagaimana interaksi mereka mengarah ke tingkat sistem. Dalam system social akan ada interaksi antar actor yang memiliki tujuan. Sumber daya yang dimiliki actor akan mengontrol dan mempengaruhi keputusan serta tujuan. Seperti dalam system social keluarga, interaksi antara orang tua dan anak pada keputusan mengenai pendidikan selalu mempertimbangkan banyak hal salah satunya kemampuan ekonomi untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu tujuan yang hendak dicapai adalah diterima diprodi PJKR UNY. Untuk mengupayakan tersebut perlu adanya kerjasama antara anak dan orang tua. Strategi yang telah dilakukan oleh anak perlu mendapatkan dukungan dari orang tua. Misalnya mengikuti les di luar sekolah. Mengikuti les diluar sekolah tentunya membutuhkan biaya lebih. Dalam hal ini, kondisi ekonomi orang tua merupakan sumberdaya bagi anak atau siswa yang akan mempengaruhi tindakan salah satunya pemilihan jurusan. Hal yang umum yang perlu mendapatkan dukungan ekonomi yaitu pembiayaan kuliah di prodi PJKR.

5. Dorongan dan Hambatan

Pada sub bab ini akan dijabarkan dorongan dan hambatan yang didapatkan oleh narasumber. Berdasarkan wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap informan, jawaban yang diberikan hampir serupa. Akan tetapi ada salah satu informan yang memiliki sedikit perbedaan jawaban dengan yang lainnya.

Dalam proses terbentuknya tindakan perlu adanya suatu identifikasi masalah, analisis dalam mengambil setiap tindakan, karena tindakan yang diambil akan membawa dampak baik atau buruk bagi individu tersebut. Dampak baik atau buruk yang diambil tersebut tergantung dari individu dalam menentukan langkah-langkah yang tepat. Setiap individu dalam mengambil keputusan selalu memiliki

keterbatasan untuk memilih karena banyak faktor yang mempengaruhi, karena banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan maka individu akan memikirkannya secara lebih ekstra. Pemilihan jurusan merupakan proses yang memerlukan berbagai macam pertimbangan. Mulai dari pertimbangan financial, pertimbangan prodi terbaik, bahkan pertimbangan prodi yang akan menuntun pada cita-cita. Pada proses tersebut dapat diklasifikasikan sebagai factor pendorong serta factor penghambat dalam proses pemilihan jurusan. Untuk mempermudah analisis, peneliti menggunakan analisis SWOT, yaitu sebuah rangkaian dari *strenght* atau kekuatan, *weakness* atau kelemahan, *oppurtunity* atau kesempatan dan *threat* atau ancaman. SWOT biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi yang direncanakan untuk melakukan suatu tindakan tertentu (David, 2011). Analisis SWOT merupakan proses analisis faktor – faktor yang strategis seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kondisi tertentu (Rangkuti, 2013: 31). Analisis ini didasarkan pada pengembangan tujuan, strategi untuk pengambilan keputusan yang terbaik. Analisis SWOT memiliki dua faktor yang mempengaruhi yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Proses pemilihan jurusan bagi siswa KKO SMA N 1 Sewon ini dapat dianalisis menggunakan analisis SWOT sebagai berikut:

1. Menentukan Faktor – Faktor Kekuatan Internal/ *Strenght*

Faktor-faktor kekuatan internal ini merupakan hal utama dan penting dalam pemilihan jurusan. Pada penelitian ini factor internal yang terdapat pada narasumber adalah minat serta bakat pada bidang olahraga. selain bakat dan minat, cita-cita merupakan factor kekuatan internal. Dengan cita-cita, individu akan terus termotivasi untuk melakukan berbagai upaya agar tercapai apa yang ia inginkan.

2. Menentukan Faktor – Faktor Kelemahan Internal/ *Weakness*

Factor kelemahan internal ini meliputi waktu serta tenaga. Siswa

KKO mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara kegiatan belajar mengajar, cabor, les diluar sekolah serta latihan dengan klub. Padatnya jadwal bagi siswa KKO ini tentunya akan menguras tenaga. Dalam keseharian mereka harus membagi tenaga untuk sekolah, les, serta latihan. Dengan demikian perlunya management waktu agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik. Apalagi kegiatan belajar mengajar merupakan factor penentu karena kegiatan tersebut menghasilkan nilai. Dalam proses pemilihan jurusan, siswa dituntut untuk memiliki nilai dengan grafik naik dalam lima semester dibangku SMA. Beberapa narasumber memiliki kelemahan dalam hal nilai. Mereka berupaya untuk memperbaiki nilai dengan melakukan remedial.

3. Menentukan Faktor – Faktor Peluang Eksternal/ *Oppurtunity*

factor-faktor peluang eksternal dapat dikatakan sebagai factor pendorong dari luar individu. Hasil penelitian ini menunjukkan banyak factor pendorong eksternal yang membantu siswa dalam proses pemilihan jurusan. Factor pertama adalah orang tua atau keluarga. Orang tua berperan sangat penting bagi siswa dalam proses pemilihan jurusan. Dukungan yang diberikan orang tua antara lain motivasi dan financial. Banyak dari narasumber mengenal dunia olahraga serta focus pada dunia olahraga karena motivasi dari keluarga, terutama seorang ayah. Sedari kecil narasumber dikenalkan dunia olahraga dengan mengikutkan mereka di klub-klub olahraga pada cabang olahraga tertentu. Terdapat narasumber yang mendalami cabang olahraga tertentu karena melanjutkan hobby ayahnya. Untuk menjadikan anaknya berbakat dibidang olahraga orang tua mengarahkan anaknya untu memasuki sekolah serta kuliah dengan basis olahraga. SMA N 1 Sewon juga merupakan sekolah dengan pendalaman khusus, yakni olahraga. Setelah di SMA N 1 Sewon narasumber dimotivasi untuk masuk

ke perguruan tinggi UNY dengan prodi PJKR, dimana prodi ini mendalami semua cabang olahraga dengan tujuan mampu menjadi guru olahraga bagi siswa dibangku SMP atau SMA. Selain dukungan motivasi, dukungan financial juga diberikan oleh orang tua. Bentuk dukungan financial berupa pembiayaan klub, alat olahraga, gizi, serta pembiayaan les tambahan di luar sekolah untuk menunjang pendidikan anaknya.

4. Menentukan Faktor – Faktor Ancaman Eksternal/ *Threat*

factor-faktor ancaman eksternal dapat digambarkan dengan tuntutan yang harus dihadapi siswa agar dapat berhasil masuk prodi PJKR UNY. Apabila tuntutan-tuntutan tidak dapat terpenuhi, maka hal tersebut menjadi ancaman bagi siswa dalam mencapai tujuan. Tuntutannya ialah nilai rapot dibangku SMA dari kelas 10 sampai kelas 12 semester 1. Nilai rapot tersebut merupakan syarat mengikuti SNMPTN dengan tuntutan memiliki nilai dengan grafik naik agar dilolos SNMPTN. Tuntutan ini harus diupayakan sedari awal masuk SMA atau semester 1, agar pada saat mendaftar disemester 5 sudah memiliki nilai yang bagus dengan grafik naik. Apabila nilai tidak memiliki grafik naik, ancamannya ialah tidak lolos SNMPTN.

Analisis SWOT adalah sebuah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal. Analisis SWOT merupakan proses analisis faktor – faktor yang strategis seperti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam kondisi tertentu (Rangkuti, 2013: 27). Analisis ini didasarkan pada pengembangan tujuan, strategi untuk pengambilan keputusan yang terbaik.

SWOT merupakan sebuah rangkaian dari *strenght* atau kekuatan, *weakness* atau kelemahan, *oppurtunity* atau kesempatan dan *threat* atau ancaman. SWOT biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi yang direncanakan untuk

melakukan suatu tindakan tertentu. Analisis SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting guna membantu individu dalam mengembangkan empat jenis strategi yang sesuai pada keadaan tertentu,

antara lain *Strength Opportunities (SO)*, *Weakness Opportunities (WO)*, *Strength Threat (ST)*, atau *Weakness Threat (WT)* (David, 2011: 46)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa minat siswa KKO SMA N 1 Sewon angkatan 2017 untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi Ilmu Keolahragaan diketahui bahwa siswa yang memilih prodi PJKR FIK UNY hanya 7 orang dari 40 siswa. Dari 7 siswa tersebut yang dapat diambil informasi hanya 5 orang, dan semuanya belum memiliki pandangan yang luas mengenai universitas yang memiliki jurusan tentang ilmu olahraga, tetapi mereka mengetahui UNY memiliki prodi tentang ilmu olahraga, dan mereka tidak banyak mengetahui disiplin ilmu yang ada didalam prodi tersebut. Dalam proses pemilihan prodi PJKR kelima siswa tersebut memiliki kendala yang berbeda-beda, ada yang mendapat dukungan dari orangtua dan ada yang tidak mendapat dukungan orang tua, harus memperbaiki nilai raport, faktor fisik.

Berdasarkan latarbelakang dan rumusan masalah yang memunculkan pertanyaan mengapa siswa KKO SMA N 1 Sewon angkatan 2017 secara rasional memilih prodi PJKR daripada PKO peneliti memperoleh data yang dapat disimpulkan sebagai berikut; terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan rasional pemilihan jurusan prodi PJKR antara lain faktor internal yaitu bakat dan minat, faktor eksternal yaitu orangtua, keluarga dengan memberi motivasi, mendukung finansial. Siswa KKO memilih Prodi PJKR rasionalitas mereka beranggapan pemikiran masadepan yaitu tidak hanya seedar menjadi seorang atlet tetapi mereka memikirkan masa depan dihari tua yakni ingin mendapat pekerjaan menjadi seorang guru atau tenaga pengajar tetap atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) setelah lulus kuliah nanti, mereka berfikiran bahwa menjadi seorang atlet tidak bertahan lama karena setiap cabang olahraga memiliki masa emas menjadi atlet.

Saran

Hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi siswa hendaknya menentukan pilihannya seawal mungkin setelah lulus SMA nanti, apakah akan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau mencari pekerjaan.
2. Bagi Sekolah/Guru perlunya dilakukan sosialisasi tentang perguruan tinggi kepada siswa sehingga akan menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa terhadap perguruan tinggi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan dengan variabel yang lebih beragam sehingga penelitian akan lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Asmidir & Marjono. (2013). *Hubungan Antara Keterampilan Komunikasi Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan umum Terhadap Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling*. Padang : Universitas Negeri Padang
- Satori, D. & Komariah, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

